



JURNAL ILMU HUKUM, HUMANIORA DAN POLITIK (JIHP)

E-ISSN: 2747-1993 | P-ISSN: 2747-2000

<https://dinastirev.org/JIHP>

dinasti.info@gmail.com

+62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jihhp.v4i1>

Received: 15 Januari 2024, Revised: 29 Januari 2024, Publish: 30 Januari 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Persepsi Mahasiswa STIE AMKOP Makassar Terhadap Hukum Kelembagaan Tata Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

M. Adnan Lira¹

¹ Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia, m.adnanlira@umi.ac.id

Corresponding Author: m.adnanlira@umi.ac.id

Abstract: *In the context of institutional laws regarding SMEs, these businesses, which are often considered the backbone of many economies, face a dynamic regulatory environment covering areas such as registration, licensing, taxation and compliance.. Students' understanding and attitudes towards the law SMEs can impact the way they engage with and support SMEs in their future careers. This research analyzes STIE AMKOP Makassar students' perceptions of institutional law for Small and Medium Enterprises (UKM) using qualitative research methods. The results illustrate students' positive responses to the objectives and scope of the course, indicating the instructor's success in conveying complex information. This study concludes that an in-depth understanding of student perceptions guides the improvement and enhancement of UKM institutional legal learning at STIE AMKOP Makassar, emphasizing continuous and responsive evaluation.*

Keyword: *Student Perceptions, Institutional Law, UKM.*

Abstrak: Dalam konteks undang-undang kelembagaan mengenai UKM, bisnis ini, yang sering dianggap sebagai tulang punggung banyak perekonomian, menghadapi lingkungan peraturan yang dinamis yang mencakup bidang-bidang seperti pendaftaran, perizinan, perpajakan, dan kepatuhan.. Pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap undang-undang UKM dapat berdampak pada cara mereka terlibat dan mendukung UKM dalam karir mereka di masa depan. Penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa STIE AMKOP Makassar terhadap hukum kelembagaan tata Usaha Kecil Menengah (UKM) menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasilnya menggambarkan respons positif mahasiswa terhadap tujuan dan ruang lingkup mata kuliah, menunjukkan keberhasilan pengajar dalam menyampaikan informasi kompleks. Studi ini menyimpulkan bahwa pemahaman mendalam terhadap persepsi mahasiswa membimbing perbaikan dan peningkatan pembelajaran hukum kelembagaan UKM di STIE AMKOP Makassar, menekankan evaluasi berkelanjutan dan responsif.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Hukum Kelembagaan, UKM.

PENDAHULUAN

Informality ini secara langsung menciptakan hambatan-hambatan usaha mikro terutama dalam aktivitas-aktivitas legal-formal, mereka akan kesulitan dalam mengakses program-program bantuan dari stake holder dan pembiayaan mikro perbankan dan lembaga keuangan lainnya, yang pada gilirannya membatasi pertumbuhan usaha mikro tersebut. Terdapat tiga pandangan dalam diskusi literatur informality tentang usaha mikro di negara-negara berkembang. Dalam perspektif pembiayaan, usaha/ sektor informal mengalami rintangan. Pihak perbankan dan lembaga keuangan lainnya tidak mungkin melakukan transaksi dengan pihak usaha yang tidak ada surat menyurat resmi/formal. Setelah tujuh dekade Indonesia merdeka, pembangunan ekonomi untuk mensejahterakan yang merupakan hak asasi rakyat masih jauh dari jangkauan.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran penting dalam mendorong pembangunan ekonomi global dan menumbuhkan kewirausahaan. Kerangka hukum dan kelembagaan yang mengatur UKM berbeda-beda di setiap negara, membentuk pendirian, operasi, dan kontribusi mereka secara keseluruhan terhadap perekonomian. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di negara-negara berkembang sering dikaitkan dengan masalah-masalah ekonomi dan sosial dalam negeri, seperti tingginya tingkat kemiskinan; besarnya jumlah pengangguran terutama dari golongan masyarakat berpendidikan rendah, ketimpangan distribusi pendapatan, proses pembangunan yang tidak merata antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta masalah-masalah urbanisasi dengan segala aspek negatif yang ditimbulkan (Fatimah, 2011)

Teori pertumbuhan ekonomi Robert M. Solow menekankan pada rangkaian aktivitas yang diproduksi manusia, akumulasi modal, pemanfaatan teknologi modern, dan mengutamakan hasil atau output. Menurut Solow, penambahan jumlah penduduk dapat membawa dampak baik dan buruk, sehingga harus dimanfaatkan sebagai sumber daya yang produktif. Berdasarkan teori Solow ini, bisa dijelaskan bahwa keberadaan UMKM merupakan bagian dari elemen yang mendukung pertumbuhan ekonomi khususnya secara mikro di sekitar UMKM itu berada dan secara lebih luas terhadap pertumbuhan ekonomi secara global. (Mesra et al., 2023) Dalam konteks STIE AMKOP, sebuah institusi pendidikan terkemuka, memahami persepsi para mahasiswanya mengenai hukum kelembagaan yang terkait dengan UKM menjadi sangat penting karena beberapa alasan.

Hanya sektor UKM yang mampu bertahan dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998, sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Krisis ini telah mengakibatkan kedudukan posisi pelaku sektor ekonomi berubah. Adapun banyaknya perusahaan yang tidak mampu lagi meneruskan usaha karena tingkat bunga yang tinggi. Berbeda dengan UKM yang sebagian besar tetap bertahan, bahkan cenderung bertambah. (Koperasi, 2008) Kerangka hukum dan kelembagaan yang mengatur UKM berbeda-beda di setiap negara, membentuk pendirian, operasi, dan kontribusi mereka secara keseluruhan terhadap perekonomian. Dalam konteks STIE AMKOP, sebuah institusi pendidikan terkemuka, memahami persepsi para mahasiswanya mengenai hukum kelembagaan yang terkait dengan UKM menjadi sangat penting karena beberapa alasan. Mahasiswa menilai apakah peraturan-peraturan tersebut mendukung keadilan dalam pengambilan keputusan, perlakuan yang adil terhadap semua pihak yang terlibat, dan menciptakan keseimbangan antara berbagai kepentingan dalam lingkup UKM (Fadillah, 2023).

Hukum lembaga tata UKM merupakan kerangka regulasi yang penting dalam mendukung perkembangan UKM. Hukum ini mencakup sejumlah aspek yang berkaitan dengan berdirinya UKM, seperti aspek operasional, perlindungan konsumen, kekayaan intelektual, pembiayaan, dan ketentuan pajak yang dapat memengaruhi UKM dalam berbagai konteks bisnis.

Mahasiswa sebagai salah satu bagian dari masyarakat yang dikenal sebagai kaum intelektual. (Iriawan, 2016) Salah satunya adalah penelitian tentang persepsi mahasiswa

terhadap pelaksanaan kegiatan praktikum IPS Terpadu di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data terkait persepsi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2013 terhadap pelaksanaan kegiatan Praktikum IPS Terpadu tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata persepsi mahasiswa berada pada skala interval positif atau baik.

Di Indonesia, di mana STIE AMKOP berada, lanskap hukum untuk UKM dipengaruhi oleh peraturan nasional dan praktik terbaik internasional. Menganalisis konteks ini memungkinkan pemahaman yang lebih baik mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi UKM di wilayah ini. Pertumbuhan ekonomi yang dibutuhkan dimasa mendatang adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat menyerap tenaga kerja. Keadaan ini akan terwujud jika penyimpangan (distorsi), khususnya dalam pasar tenaga kerja, yang menyebabkan peningkatan rasio upah terhadap biaya produksi lainnya meningkat. (Ikhsan, 2004) Hukum lembaga UKM mencakup ketentuan hukum yang berkaitan dengan perizinan usaha, perlindungan konsumen, hak kekayaan intelektual, ketentuan pajak, pembiayaan UKM, dan berbagai aspek lainnya yang memengaruhi UKM dalam berbagai konteks bisnis (Moleong, 2005).

Pentingnya persepsi mahasiswa STIE AMKOP dalam memahami undang-undang UKM berasal dari peran mereka sebagai pemimpin bisnis masa depan dan pembuat kebijakan yang berkontribusi pada lanskap ekonomi Indonesia. Pemahaman dan sikap mahasiswa terhadap undang-undang UKM dapat berdampak pada cara mereka terlibat dan mendukung UKM dalam karir mereka di masa depan. Hal ini mencakup berbagai aspek hukum yang memengaruhi pendirian, operasional, pengembangan, dan peran UKM dalam ekonomi. Hukum lembaga UKM meliputi peraturan tentang perizinan usaha, perlindungan konsumen, pajak, pembiayaan UKM, hak kekayaan intelektual, dan lainnya yang relevan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UKM (McKinsey & Company., 2021).

Memahami pandangan mereka dapat memandu inisiatif pelibatan masyarakat dan program penjangkauan yang bertujuan mendukung UKM lokal. Penelitian ini lebih dari sekadar membentuk perspektif para pemimpin bisnis masa depan yang akan mempengaruhi lanskap bisnis di tahun-tahun mendatang. Persepsi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman sebelumnya, motivasi, dan lingkungan belajar. Persepsi tersebut membentuk dasar pemahaman dan interpretasi mahasiswa terhadap informasi yang diterima di lingkungan akademik (Santrock, John, dan Thalheimer, 2007). Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman akademis tentang hukum UKM dan implikasi praktis bagi generasi profesional bisnis berikutnya. tinjauan terhadap aspek pembangunan organisasi melibatkan evaluasi dan analisis pandangan mahasiswa terhadap sejauh mana peraturan dan kebijakan yang tercakup dalam hukum kelembagaan mendukung perkembangan, efisiensi, serta pertumbuhan organisasi UKM (Budiarto et al., 2018)

Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan buku "Cara Cepat Menguasai Bahasa Arab Sistem 24 Kali Pertemuan" juga dilakukan. Penelitian ini fokus pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku tersebut dinilai sangat bagus oleh mahasiswa, dengan total skor angket mencapai 83%. Buku tersebut terbukti sangat membantu dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama bagi mahasiswa yang sudah mengenal bahasa Arab dengan materi-materi tambahan dan dukungan media pembelajaran pada setiap materi. Selain itu, buku tersebut dianggap dapat menambah perbendaharaan kosakata bahasa Arab bagi mahasiswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan Cross sectional untuk mengkaji persepsi mahasiswa STIE AMKOP Makassar terhadap Hukum Kelembagaan Tata UKM. Metode Cross sectional digunakan untuk mengeksplorasi satu bagian dari gejala

(populasi) pada satu waktu tertentu. Dalam penelitian ini, persepsi mahasiswa STIE AMKOP Makassar terhadap hukum kelembagaan tata UKM menjadi fokus utama. Persepsi tersebut didefinisikan sebagai pemahaman dan pandangan mahasiswa terhadap hukum kelembagaan yang mengatur Tata Usaha Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UKM).

Metode penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, melainkan sampel penelitian yang dipilih secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti, yaitu melibatkan mahasiswa semester III & VII yang berkuliah di STIE AMKOP Makassar. Mahasiswa semester III dianggap sebagai semester awal, sedangkan semester VII dianggap sebagai semester akhir. Keduanya telah mempelajari mata kuliah Hukum Kelembagaan Tata UKM. Teknik pengambilan sampel dalam konteks kualitatif deskriptif dilakukan melalui pemilihan mahasiswa yang dianggap dapat memberikan wawasan mendalam terkait persepsi terhadap hukum kelembagaan tata UKM

Teknik pengumpulan data kualitatif persepsi mahasiswa terhadap hukum kelembagaan tata UKM melibatkan penggunaan angket berupa pertanyaan persepsi kepada 30 responden baik dari semester rendah maupun tinggi. Hasil analisis data dari angket tersebut selanjutnya akan dijadikan dasar untuk wawancara dengan beberapa responden, sehingga diperoleh data yang dianggap cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu "Bagaimana persepsi mahasiswa STIE AMKOP Makassar terhadap hukum kelembagaan tata UKM".

Setelah data diperoleh dengan cara pengumpulan data yang telah disebutkan, data data tersebut perlu diperiksa mengenai keabsahan data tersebut agar dapat diketahui bahwa data yang didapat tersebut memang layak dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai data penelitian. Dalam konteks uji validitas dan reliabilitas instrumen, metode kualitatif digunakan untuk menguji validitas isi angket. Proses uji validitas melibatkan dua ahli yang menilai instrumen secara konstruk per-butir dengan menggunakan skala Likert. Hasil penilaian ahli tersebut diolah secara kuantitatif dengan teknik tabulasi matriks dan tabulasi silang. Validitas isi dihitung berdasarkan persetujuan yang valid antara kedua penilai

Teknik analisis data dalam pendekatan kualitatif melibatkan analisis deskriptif dan visualisasi data. Analisis deskriptif menggunakan teknik statistik dasar untuk menyajikan, menggambarkan, dan merangkum informasi dari data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Persepsi Mahasiswa STIE AMKOP Makassar Terhadap Hukum Kelembagaan Tata UKM

Berdasarkan Persepsi mahasiswa STIE AMKOP Makassar terhadap mata kuliah hukum kelembagaan tata UKM merupakan hasil analisis deskriptif yang mengeksplorasi beberapa aspek kritis. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil wawancara kepada mahasiswa STIE AMKOP Makassar, fokus pada persepsi mereka terhadap hukum kelembagaan tata UKM. Hasil wawancara dianalisis menggunakan interpretasi analisis naratif dan analisis tematik untuk membentuk persentase hasil berikut:

Adapun hasil wawancara untuk pertanyaan, mayoritas responden menyatakan ketidakadaan keterkaitan antara mata kuliah dan kebutuhan praktis UKM. Respon mayoritas yang menegaskan kurangnya keterkaitan antara mata kuliah dan kebutuhan praktis UKM menciptakan persepsi tentang minimnya aplikasi konsep teoritis dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa terlihat merasakan bahwa materi yang disampaikan belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan dunia nyata yang dihadapi oleh UKM.

Berkaitan dengan peningkatan sektor Perekonomian di Indonesia, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020 – 2024 memuat salah satu arah kebijakan terkait yakni Arah kebijakan dalam rangka peningkatan nilai tambah ekonomi pada tahun 2020- 2024 mencakup Penguatan kewirausahaan dan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di samping regulasi yang mengatur secara langsung seperti Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Undang- Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang

Penanaman Modal, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, beserta Peraturan Pelaksana dari masing-masing Undang-Undang tersebut, terdapat pula peraturan perundang-undangan yang secara tidak langsung mempengaruhi pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah. (Hetharie & Tulia, 2021)

Kualitas pengajaran tercermin dalam kemampuan menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang dapat dimengerti oleh mahasiswa. Ini memberikan gambaran tentang keberhasilan pengajaran dalam memberikan pemahaman yang mendalam tanpa membuat materi terasa terlalu rumit.

Gambaran umum mencerminkan keinginan mahasiswa untuk melihat variasi atau inovasi dalam metode pengajaran. Ini menunjukkan potensi perbaikan dalam strategi pengajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan memuaskan bagi mahasiswa. Mahasiswa terlihat berharap akan adanya pembaruan atau peningkatan dalam pendekatan pembelajaran guna memenuhi preferensi dan kebutuhan mereka. Keseluruhan analisis ini memperlihatkan pentingnya integrasi antara tujuan pembelajaran dengan kebutuhan konkret di dunia bisnis.

Tematik ini menggarisbawahi bahwa sebuah kurikulum yang relevan dan berdaya guna harus mampu memberikan nilai tambah bagi mahasiswa, membekali mereka dengan pengetahuan yang tidak hanya teoritis, tetapi juga dapat diaplikasikan secara praktis dalam ranah bisnis yang dinamis.

Pembahasan Persepsi Mahasiswa STIE AMKOP Makassar Terhadap Hukum Kelembagaan Tata UKM

Pembahasan Setelah menjalankan penelitian, langkah berikutnya adalah membahas hasil penelitian tersebut dan menanggapi beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti terkait persepsi mahasiswa terhadap hukum kelembagaan tata UKM. Persepsi mahasiswa dapat dipengaruhi oleh beberapa indikator, dan peneliti mengaitkan pertanyaan dari hasil wawancara dengan indikator tersebut.

Pertama, aspek tujuan dan ruang lingkup mata kuliah menjadi fokus, dengan tingkat pemahaman yang positif mencerminkan keberhasilan pengajaran dalam menyampaikan tujuan mata kuliah secara efektif kepada mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan persepsi positif mahasiswa terhadap kemampuan pengajar, menciptakan atmosfer positif di kelas, dan mencerminkan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Kedua, prinsip-prinsip dasar hukum kelembagaan juga diperdebatkan, dengan tingkat pemahaman yang positif mencerminkan keberhasilan pengajaran dalam menyampaikan konsep-konsep yang kompleks secara dapat dimengerti oleh mahasiswa. Mahasiswa memberikan apresiasi terhadap metode pengajaran yang berhasil mengkomunikasikan konsep-konsep yang sulit dipahami, menciptakan atmosfer pembelajaran yang efektif dan memuaskan.

Ketiga, lingkungan belajar dianggap positif, dengan mahasiswa menghargai atmosfer pembelajaran yang tercipta di dalam kelas. Interaksi sosial, baik dengan dosen maupun sesama mahasiswa, dinilai memiliki dampak positif pada pengalaman belajar, menegaskan pentingnya dimensi sosial dalam proses pembelajaran.

Keempat, mahasiswa menunjukkan ketidakpuasan terhadap metode pengajaran yang digunakan, menginginkan variasi atau inovasi untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan dalam proses pembelajaran. Keinginan untuk pembaruan dalam pendekatan pembelajaran menjadi sorotan, mencerminkan harapan mahasiswa akan pengajaran yang lebih dinamis.

Analisis menunjukkan perlunya peningkatan dalam menghubungkan teori dengan praktik dalam struktur kurikulum. Hal ini menggambarkan kebutuhan untuk menyelaraskan materi pembelajaran agar lebih sesuai dan relevan dengan konteks bisnis yang aktual, mengindikasikan dorongan untuk meningkatkan aplikasi langsung dari konsep teoritis ke

dalam kehidupan nyata. Adapun sebagian besar responden memberikan jawaban positif. Hasil yang menunjukkan persentase positif dari responden yang menyatakan bahwa lingkungan kelas dan interaksi sesama mahasiswa mendukung, menciptakan sebuah cerita yang memuji keberhasilan lingkungan belajar. Mahasiswa tergambar sebagai individu yang merasakan dukungan dan kehangatan dari interaksi sosial dalam kelas, memberikan kontribusi positif pada pengalaman belajar mereka.

Pengalaman pribadi mahasiswa diakui sebagai aset berharga dalam proses pembelajaran, menunjukkan pentingnya keberagaman latar belakang dan pengalaman pribadi dalam membentuk persepsi terhadap mata kuliah. Keberagaman dianggap sebagai sumber daya berharga yang dapat memperkaya pengalaman belajar dan mendukung lingkungan pembelajaran inklusif. Pemahaman yang mendalam terhadap aspek-aspek ini dapat memberikan panduan untuk perbaikan dan peningkatan dalam penyelenggaraan mata kuliah, memastikan pengajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa serta dunia bisnis yang dinamis.

Mahasiswa memberikan apresiasi terhadap metode pengajaran yang berhasil mengkomunikasikan konsep-konsep yang sulit dipahami, menciptakan atmosfer pembelajaran yang efektif dan memuaskan. Namun, relevansi materi menjadi perhatian karena mengindikasikan kurangnya keterkaitan dengan kebutuhan praktis UKM. Tema ini menyoroti perlunya peningkatan keterkaitan antara teori dan praktik dalam struktur kurikulum, memastikan mahasiswa memiliki pemahaman yang nyata dan terapan terhadap konsep yang diajarkan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, memberikan gambaran yang komprehensif terkait persepsi mahasiswa terhadap mata kuliah hukum kelembagaan tata UKM. Dalam aspek Tujuan dan Ruang Lingkup Mata Kuliah, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa memahami tujuan mata kuliah dengan jelas, mencerminkan keberhasilan pengajar dalam menyampaikan informasi secara efektif. Adanya ketidaksesuaian dalam Relevansi Materi menunjukkan perlunya peningkatan keterkaitan materi dengan kebutuhan praktis UKM. Integrasi studi kasus, praktek langsung, atau keterlibatan langsung dengan industri diusulkan sebagai langkah untuk meningkatkan aplikasi praktis mata kuliah. Dalam hal Lingkungan Belajar, hasil menunjukkan bahwa lingkungan kelas dan interaksi sosial mendukung pengalaman belajar mahasiswa. Adanya perubahan dalam persepsi selama semester menekankan pentingnya adaptasi dan kontinuitas dalam penyesuaian kurikulum untuk menjaga kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan kualitas pengajaran mata kuliah hukum kelembagaan tata UKM, dengan menekankan perlunya evaluasi berkelanjutan, peningkatan keterkaitan materi dengan praktik, dan pemanfaatan keberagaman sebagai sumber daya pembelajaran yang berharga. Bukti tersebut paling tidak telah menumbuhkan optimisme baru bagi sebagian besar orang yang menguasai sebagian kecil sumberdaya akan kemampuannya untuk menjadi motor pertumbuhan bagi pemulihan ekonomi. Pada Prinsip-prinsip Dasar, materi mata kuliah dinilai membantu mahasiswa memahami prinsip-prinsip dasar dengan tingkat pemahaman sangat baik. Meskipun hasilnya positif, penting untuk mempertahankan metode pengajaran yang berhasil dan melakukan evaluasi berkelanjutan untuk terus meningkatkan pemahaman mahasiswa. Hasil yang mencapai tingkat pemahaman penuh menciptakan persepsi yang menyuarakan kebutuhan mendesak akan peningkatan dukungan dan pengembangan dalam konteks pembelajaran. Mahasiswa merasakan bahwa terdapat aspek-aspek tertentu dalam proses belajar-mengajar yang memerlukan perhatian dan penyempurnaan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Hasil yang menunjukkan mayoritas responden memperlihatkan persepsi yang menegaskan keyakinan mahasiswa terhadap relevansi tujuan pembelajaran dengan kebutuhan praktis di dunia bisnis.

REFERENSI

- Budiarto, R., Putero, S. H., Suyatna, H., Astuti, P., Saptoadi, H., Ridwan, M. M., & Susilo, B. (2018). *Pengembangan UMKM antara konseptual dan pengalaman praktis*. Ugm Press.
- Fadillah, N. F. (2023). Mempercepat pertumbuhan UMKM melalui model waralaba dalam perspektif hukum ekonomi syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3).
- Fatimah, T. (2011). Strategi pemberdayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam menghadapi globalisasi. *Jurnal Ilmiah Econosains*, 9(1), 49–61.
- Hetharie, Y., & Tulia, A. L. (2021). Pengaturan Hukum tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Maluku. *Bacarita Law Journal*, 1(2), 70–77.
- Ikhsan, M. (2004). *Mengembalikan laju pertumbuhan ekonomi dalam jangka menengah: peran usaha kecil dan menengah*. AKATIGA.
- Iriawan, S. A. W. (2016). Persepsi Mahasiswa Tentang Perbankan Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unisnu Jepara). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 294017.
- Koperasi, D. (2008). PDB, Investasi, Tenaga Kerja, Nilai Ekspor UKM di Indonesia. *Depkop. Jakarta*.
- McKinsey & Company. (2021). *Unlocking Indonesia's digital opportunity: The path to \$150 billion in GDP growth*.
- Mesra, R., Korompis, M. E., & Tuerah, P. R. (2023). KAJIANSOSIAL-EKONOMI UMKM" WIRELESS FIDELITY (WIFI)" DI PERUM MAESA UNIMA. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 6(2), 66–79.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John, dan Thalheimer, W. (2007). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.